

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Marsudi Iman, M. Ag
NIK : 19670107 199303 113019

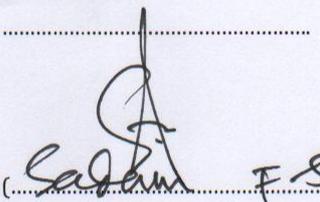
adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Hanna Jewellery
NPM : 2015 0720 115
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pengembangan Sikap Sosial Bermasyarakat Anak
Asuh Panti Asuhan Bina Insani Desa Sumbersari,
Mayudan, Sleman
Hasil Tes Turnitin* : 16 %

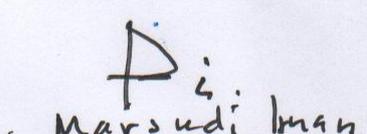
Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 26 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

()
Saham F.S.

Dosen Pembimbing Skripsi,

()
Drs. Marsudi Iman

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PENGEMBANGAN SIKAP SOSIAL BERMASYARAKAT
ANAK ASUH PANTI ASUHAN BINA INSANI DESA
SUMBERSARI, MOYUDAN, SLEMAN**

Oleh :

HANNA JEWELLERY

NPM. 20150720115, Email : hanna.jewellery.2015@fai.umy.ac.id

Dosen Pembimbing

Dr. Marsudi Iman, M.Ag.

NIK. 19670107199303 113 019, Email : marsudi09@yahoo.com

*Alamat : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta,
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656,
Faksimel (0274) 3874646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Abstarak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Bagaimana pelaksanaan pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambatan dalam proses pengembangan di Panti Asuhan Bina insani Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) pembinaan anak dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat harus mempunyai akhlak yang mulia, akhlak kepada Allah swt, Akhlak kepada Rasullulah saw, Akhlak terhadap lingkungan, berbakti kepada orangtua, menjadi sopan santun, mempunyai perilaku yang baik. Konteks menunjuk hasil yang efektif. 2) pembinaan anak disesuaikan dengan kemampuan setiap pengasuh. Sarana dan prasarana yang tersedia. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan. 3) proses hasil pembinaan dalam membentuk sikap sosial bermasyarakat. proses menunjukkan hasil yang efektif.

Keywords: Pengembangan, Sikap Sosial Bermasyarakat

**THE DEVELOPMENT OF SOCIAL COMMUNITY ATTITUDE OF THE
FOSTER CHILDREN IN BINA INSANI ORPHANAGE SUMBERSARI
VILLAGE, MOYUDAN, SLEMAN**

ABSTRACT

This research aims to find out: 1) How the implementation of the development of social community attitude of the foster children in Bina Insani Orphanage is. 2) The supporting and obstructing factors in the process of development in Bina Insani Orphanage Summersari Village, Moyudan, Sleman are.

This research was a research using descriptive method. This research used qualitative approach. The data collection was conducted through observation, interview, and documentation. The data analysis was conducted using descriptive analysis through reducing the data, presenting the data, and concluding the data.

The results of the research conclude that: 1) The coaching for the children in the development of social community attitude must have noble moral, moral toward Allah SWT, moral toward the Prophet SAW, moral toward the environment, devotion to parents, good manner, and good attitude. The context shows effective results. 2) The coaching for the children is adjusted with the ability of each caretaker. The facilities are available. These become the supporting and obstructing factors in the coaching. 3) The coaching result process in creating social community attitude is effective.

Keywords: Development, Social Community Attitude

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu yang memiliki naluri untuk hidup bersosial. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari adanya interaksi baik antar orang yang lebih tua maupun terhadap teman sebaya. Interaksi sosial dapat menyangkut hubungan antara orang-orang

perorangan, antar kelompok, serta antar perarangan dengan kelompok (Soekanto, 2015:55).

Interaksi sosial tidak hanya berkaitan dengan bagaimana berkomunikasi, akan tetapi adanya hubungan baik secara lisan maupun secara fisik. Adanya interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat disebabkan beberapa faktor yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Hal ini selaras menurut kaidah (Martono, 2013 : 36) yang menyatakan bahwa manusia diciptakan pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan oranglain dalam mempertahankan kehidupannya, sehingga kehidupan dengan masyarakat dan organisasi merupakan sebuah keharusan.

Manusia merupakan makhluk tuhan di muka bumi memiliki karakter-karakter yang berbeda. Salah satunya anak, anak merupakan aset bangsa yang amat berharga yang turut menentukan kelangsungan hidup, kualitas, dan kejayaan suatu bangsa di masa yang akan datang, sebagai generasi muda penerus cita-cita bangsa, negara, dan agama. Tdak dapat di ungkiri bahwa pendidikan menjadi landasan dalam penyampaian dan penanaman adab diri seseorang (Al-Attas, 2003 : 174).

Pendidikan untuk anak perlu ditingkatkan agar anak memiliki pengetahuan moral, dan sikap sosial yang baik agar selaras dengan nilai-nilai yang ada, sehingga melahirkan generasi bangsa yang berkualitas untuk pembangunan nasional yang lebih baik. Sistem pembentukan sikap sosial yang baik mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengarah pada industrialisasi modern, akan tetapi hal tersebut dapat menimbulkan masalah sosial sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan industrialisasi.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka tidak hanya menjadi manusia yang memiliki skill tetapi juga memiliki moral dan sikap sosial yang baik serta mampu

melaksanakan fungsi sosial dalam masyarakat. Maka harus adanya dukungan dari suatu lembaga formal yaitu sekolah untuk membentuk sikap sosial. Selain lembaga pendidikan formal di sekolah, juga didukung dalam lembaga in formal yaitu keluarga.

Lembaga formal itu sendiri yaitu sekolah untuk membentuk sikap sosial anak tersebut yang merupakan salah satu aset bangsa, dan tidak diungkiri bahwa pendidikan informal juga dibutuhkan untuk menunjang pendidikan formal. Pendidikan in formal itu sendiri adalah keluarga. Sebagaimana kita ketahui dalam mendidik anak bukan hanya kewajiban dari sekolah maupun instansi tertentu tapi sepenuhnya adalah kewajiban dari orang tua yang mempunyai peranan penting yang lebih banyak waktu bersama anak di bandingkan dengan guru-guru di sekolah. Oleh karena itu orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap didikan orang tua.

Namun sebagian besar anak Indonesia masih banyak yang kurang beruntung, mereka tidak bisa merasakan kasih sayang orang tua bahkan karena keadaan ekoni keluarga. Yang mengakibatkan anak tidak mendapatkan pendidikan agama, serta nilai-nilai sosial yang baik. Di mana seharusnya harus diterapkan ditanam sejak usia dini. Agar anak dalam melakukan perbuatan dan tindakan dapat terkontrol dengan baik sesuai norma yang berlaku, sehingga dapat beretika dengan baik.

Dengan kemajuan teknologi sekarang bisa menimbulkan hal-hal yang negatif maupun positif, bila tidak dilandasi dengan etika dan moral yang baik serta pengawasan dan pembinaan dari kedua orang tuanya. Karena sebagian besar anak Indonesia tidak memiliki kedua orang tua (Yatim Piatu) dan keadaan ekonomi keluarga (Dua'fa) jelas diperlukan adanya lembaga sosial (Panti Asuhan).

salah satu upaya mengantisipasi permasalahan tersebut Panti Asuhan Bina Insani sebagai wadah atau lembaga membina dan mendidik anak Yatim Piatu berupaya memberikan arahan kepada mereka dengan

memberikan pendidikan dan pembinaan moral dan budi pekerti kepada mereka yang tidak mempunyai orang tua. Di dalam era yang maju akan teknologi yang bisa merusak pribadi bangsa jika tidak disertai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik menjadi generasi muda yang berpotensi yang mampu melakukan fungsi sosial dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Panti Asuhan ini, masih adanya anak asuh yang masih sulit bersosialisasi di masyarakat, misalnya banyak anak asuh yang masih individual, kurang menghargai orang yang lebih tua, kurang adanya sopan santun terhadap orang tua di masyarakat dalam maupun luar Panti Asuhan, dan banyak hal lagi yang perlu diperhatikan.

Keadaan pembinaan semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek. Saat ini misalnya orang akan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan apapun yang ada di dunia ini yang baik, maupun yang buruk karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik maupun yang buruk dengan mudah dapat dilihat melalui siaran TV, Internet, Media sosial lainnya. Film, Buku, tempat hiburan menghadirkan segala bentuk macam maksiat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melihat pentingnya Pendidikan akhlak, moral, dan budi pekerti untuk lebih diperkokoh kembali agar menciptakan generasi bangsa yang mempunyai mental dan kepribadian yang baik terutama dalam sosial bermasyarakat. Tidak cukup hanya memperkuat pembelajaran hanya teori-teori saja, akan tetapi tindak lanjut dari segala aspek diperlukan baik dari segi peraturan, aktivitas, dan program dapat mempersiapkan anak asuh yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif yaitu penelitian datannya berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif di mana

penelitian akan mendiskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi saat sekarang. Penelitian yang menekankan analisis proses penyimpulan terhadap suatu fenomena yang diamati dengan menggunakan logika (Azwar, 2010 : 5).

Sasaran komponen yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Keadaan Panti Asuhan
- b) Pengasuh dan anak asuh panti asuhan
- c) Pembinaan pengembangan sikap sosial bermasyarakat

Lokasi Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani bertempat di dusun Sombangan, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun Sumber Data penelitian ini adalah 2 Pengasuh, 4 Anak Asuh, dan 1 anggota Masyarakat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2005: 62). Dalam penelitian yang dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan , Yaitu : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Pada data analisis data kualitatif, Bogdan (Sugiyono, 2015 : 334) menjelaskan bahwa “ *Data analysis is the process of systematically seaching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and enable you to present what you have discovered to other.*” Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan hasil temuannya dapat menjadi informasi bagi orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif di mulai sebelum di lapangan, ketika berada di lapangan, dan setelah di

lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2015: 336) mengungkapkan bahwa analisis ini dimulai sejak dirumuskan sebuah permasalahan , sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampe kepada penulisan hasil penelitian.

Jenis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu peristiwa, gejala-gejala, serta kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011: 34-35). Dalam teknik pengumpulan data, untuk menguji kredibilitas sebuah penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman, untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang telah ada (Sugiyono, 2015: 33

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Bina Insani

1. Identitas Panti Asuhan Bina Insani

- a) Nama Lembaga : Panti Asuhan Bina Insani
- b) Alamat Lengkap : Dusun Sombangan RT 06, RW 35
Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55563.

Panti tersebut mengasuh anak dengan jumlah yang tidak sedikit yaitu, dari keluarga yatim, piatu, yatim piatu, maupun Dhuafa'. Adapun yang di dalam panti tersebut ada anak laki-laki dan perempuan dari usia balita hingga dewasa.

2. Sejarah Panti Asuhan Bina Insani

Ada rasa kasihan melihat anak-anak yang masih membutuhkan aluran tangan dan pertolongan dari orang tuanya, namun mereka telah meninggal. Akhirnya kami berusaha untuk membantu meringankan beban anak-anak tersebut dengan membentuk suatu lembaga guna menampung anak-anak tersebut. Sehingga pada tanggal 05 Mei 2005 kami mendirikan lembaga yang bernama “ Lembaga Penyantun Anak Yatim Piatu dan Dhuafa’ Mustadh’afin” (LPAY & D) Lembaga ini berbentuk rumah berukuran 11 x 12 m². Pada mulanya, panti ini hanya memiliki 9 anak asuh dan bertambah hingga sekarang menjadi 45 anak asuh.

Pada tanggal 10 Juli 2005 panti ini mengadakan khitanan masal dan pengajian akbar yang dihadiri oleh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan Pemerintah setempat. Acara ini dibuka oleh bapak Camat sekaligus meresmikan panti asuhan ini. Pada tahun yang sama Panti Asuhan Bina Insani mendapatkan hak pakai rumah dengan luas 520 m² yang bertempat di Dusun Dakwon, Sumpalsari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta. Kemudian panti asuhan ini mendapat kepercayaan dari Ibu Syamsudin yang mewakafkan tanahnya dengan luas 730 m², guna mendirikan panti asuhan untuk asrama putri. Panti Asuhan ini resmi terdaftar sebagai instansi sosial sejak 17 Februari 2006 dengan nomor 188.4/232/V3, kemudian mendapat SK dari Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta tahun 2012 dengan nomor 222/97/GR.I/2012. Peneliti mengambil data ini dari hasil wawancara dengan pengasuh dan dokumentasi.

3. Visi Misi dan Tujuan Berdirinya Panti Asuhan Bina Insani

a. Visi dan Misi

1) Visi

Peningkatan dakwah dan syiar Islam dalam hidup bermasyarakat.

2) Misi

a) Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, taqwa, cerdas, dan terampil.

b) Mengentaskan kemiskinan harta, ilmu, dan amal

b. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2) Meningkatkan kualitas ilmu dan amal menuju pribadi muslim yang sebenar-benarnya.

3) Memberi bekal terhadap anak-anak yatim piatu dan dhuafa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup untuk mempersiapkan manusia muslim yang mandiri.

4) Menampung anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafake dalam suatu panti sehingga mudah dikordinir dan diarahkan.

Untuk mewujudkan sebuah tujuan yang telah direncanakan, perlu daya dukung guna keberhasilan tujuan tersebut. Maka dari itu, Panti Asuhan Bina Insani telah menyusun beberapa amal usaha dengan rincian sebagai berikut:

1) Usaha Pengelolaan Panti

- a. Memberikan playanan kepada anak-anak yatim, piatu dan, Dhuafa'.
- b. Mencontoh manajer Nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari : amanah, shidiq, tabligh, dan fathonah.

2) Pendidikan Dasar Islam

- a. Memberikan fasilitas pembiayaan pendidikan formal (sekolah) pada anak-anak asuh sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.
- b. Memberikan pendidikan agama, yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran beragama dan kaidah beragama yang merupakan sebagai pendidikan tambahan dari pendidikan formal yang telah ditempuh.

Sasaran

- 1) Anak-anak Yatim yang miskin
- 2) Anak-anak Piatu yang miskin
- 3) Anak-anak Yatim piatu yang miskin
- 4) Anak-Anak Dhuafa'

4. Kegiatan

Kegiatan di Panti Asuhan Bina Insani adalah sebagai berikut :

- a. Pengasuhan, Pembinaan, pengelolaan anak yatim piatu dan dhuafa dengan sistem asrama dan pemenuhan kebutuhan hidup.
- b. Mendidik anak-anak dalam perihal agama dan pembinaan dalam nilai dan moral bermasyarakat.
- c. Pendampingan secara langsung terhadap anak asuh oleh pengasuh dan pengurus.

Berikut adalah struktur Kegiatan di Panti Asuhan Bina Insani

Tabel tabel Jadwal Kegiatan sehari-hari di Panti Asuhan Bina Insani

| No | Waktu | Kegiatan | Tempat |
|-----|----------------|---|----------------------------|
| 1. | 04.00 – 04.45 | Sholat subuh berjamaah | Masjid |
| 2. | 04.45 – 05.15 | Qiroah & Tahfidzul Qur'an | R. Tahfidz |
| 3. | 05.15 - .05.30 | Iiqo' Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab dan Inggris) | Aula |
| 4. | 05.30 – 06.15 | Piket Kebersihan dan persiapan sekolah | Asrama |
| 5. | 06.15 – 15.00 | Sekolah | Sekolah |
| 6. | 15.00 – 15.30 | Shalat Ashar Berjamaah | Masjid |
| 7. | 15.30 – 16.00 | Piket Kebersihan & Persiapan TPA | Asrama & R. Tahfidz |
| 8 | 16.00 – 17.00 | Ngajar TPA (Santri Putri) & Picket Kandang (Santri Putra) | R. tahfidz & Kandang Hewan |
| 9. | 17.00 – 17.30 | Persiapan Shalat Maghrib | Asrama |
| 10. | 17.30 – 18.00 | Qiroatu Al-Qur'an | Asrama |
| 11. | 18.00 – 18.15 | Shalat Magrib Berjamaah | Masjid |
| 12. | 18.15 – 18.30 | Qiroatu Al-Qur'an | R. tahfidz |
| 13. | 18.30 – 19.00 | Makan malam | Asrama |
| 14. | 19.00 – 19.30 | Shalat Isya Berjamaah | Masjid |
| 15. | 19.30 – 21.00 | Belajar Malam / pembelajaran | Aula |

| | | | |
|-----|---------------|-------------------------------------|--------|
| | | Diniyah | |
| 16. | 21.00 – 04.00 | Do'a malam bersama, Istirahat malam | Asrama |

Jadwal Mingguan Pembelajaran dan Agenda

Panti Asuhan Bina Insani

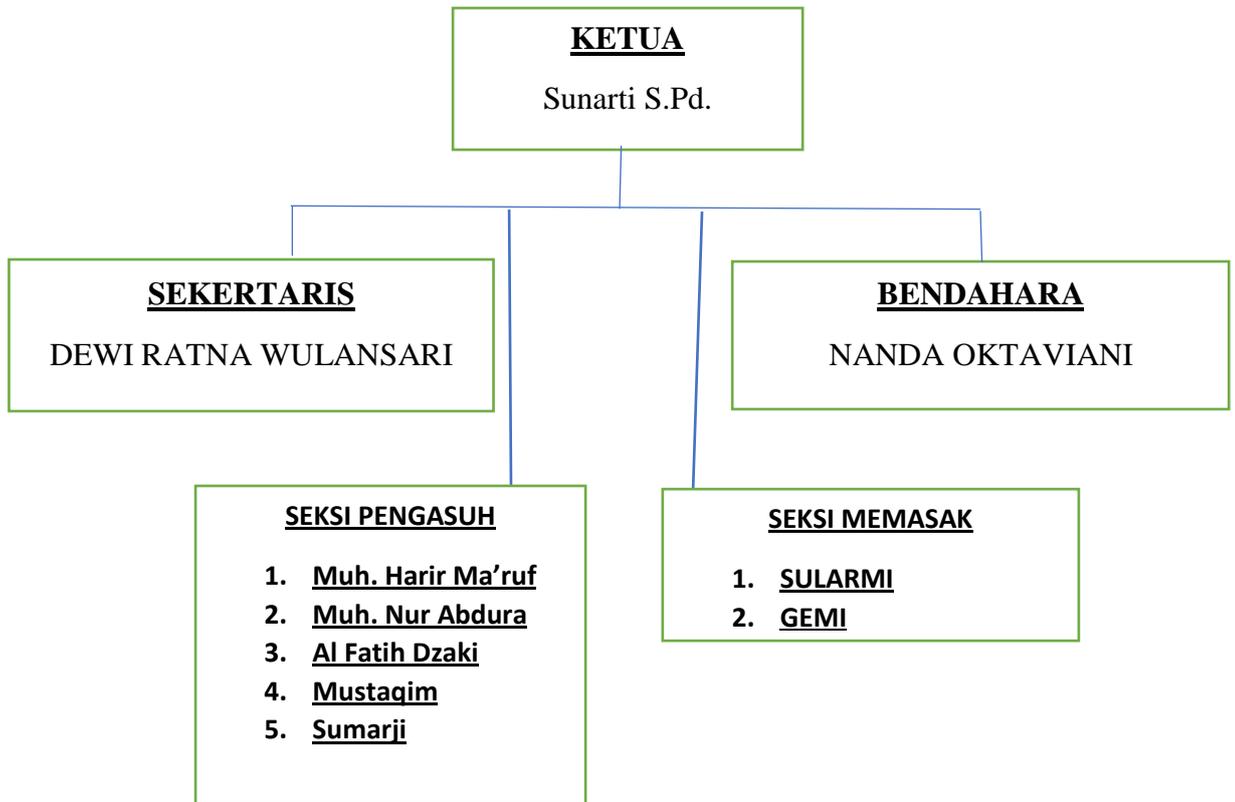
| No | Hari | Waktu | Kegiatan | Tempat |
|----|--------|---------------|----------------------------------|-------------------|
| 1. | Senin | 19.30 – 21.00 | Pembelajaran Fiqih | Aula |
| 2. | Selasa | 19.30 – 21.00 | Belajar Bersama | Aula |
| 3. | Rabu | 19.30 – 21.00 | Belajar Bersama | Aula |
| 4 | Kamis | 19.30 – 21.00 | Latihan Hadroh & Do'a Bersama | Masjid |
| 5. | Jum'at | 19.30 – 21.00 | Muhadhoroh | Masjid |
| 6. | Sabtu | 19.30 – 21.00 | Evaluasi dan Motivasi | Masjid |
| 7. | Ahad | 05.30 – 06.00 | Muhadatsah Bahasa Arab | Halaman Asrama |
| | | 06.00 – 06.30 | Lari pagi/ Senam sehat | Halaman Asrama |
| | | 08.00 – 09.00 | Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an | Masjid |
| | | 19.30 – 21.00 | Belajar Bersama | Aula |

Data ini diambil oleh peneliti melalui penelitian Observasi atau Pengamatan selama ia berada di Panti Asuhan Bina Insani.

5. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Bina Insani

Gambar 1 :

Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Bina Insani



6. Keadaan anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani

Adapun data anak asuh Panti Asuhan Bina Insani tahun 2018 sebagai berikut :

a) Jenis Kelamin

1) Laki-laki : 14

2) Perempuan : 18

Jumlah Total : 32

b) Tingkat Pendidikan

1) Tingkat Perguruan Tinggi : 3

| | |
|--------------------|------|
| 2) Tingkar SMA/SMK | : 15 |
| 3) Tingkat SMP | : 12 |
| 4) Tingkat SD | : 1 |
| 5) Tingkat TK | : - |
| 6) Belum Sekolah | : 1 |
| Jumlah Anak | : 32 |

Data diambil oleh peneliti melalui penelitian Observasi, yang mana data terakhir anak asuh yang berada di Panti Asuhan Bina Insani di tahun 2018.

7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang tersedia antara lain :

| | |
|----------------------|------------|
| 1. Gedung Asrama | : 2 Gedung |
| 2. Ruang Kantor | : 3 Ruang |
| 3. Ruang Aula | : 1 Ruang |
| 4. Ruang Perputakaan | : 1 Ruang |
| 5. Ruang parkir | : 2 Raung |
| 6. Ruang Kesehatan | : 1 Ruang |
| 7. Ruang Komperasi | : 1 Ruang |
| 8. Ruang Kamar | : 15 Kamar |
| 9. Masjid | : 1 Gedung |
| 10. Rumah Tahfidz | : 1 Gedung |
| 11. Peternakan | : 1 Ruang |
| 12. Perikanan | : 1 Ruang |

B. Pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani

1. Pengembangan anak di Panti Asuhan

Pengelola Panti Asuhan Bapak Teguh S.Ag., M.Pd.I. menyatakan bahwa panti asuhan dalam mengembangkan sikap sosial bermasyarakat anak asuh akan diawali dengan mengadakan pembinaan akhlak, aqidah dan kemandirian, atas dasar untuk mengurangi kemiskinan aqidah, ilmu, dan harta. Dalam pembinaan akhlak, aqidah dan kemandirian akan membentuk karakter setiap anak, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijamin dengan sungguh-sungguh. Seperti yang terdapat dalam ruang lingkup akhlak yaitu yang pertama akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap Rasulullah saw, dan akhlak terhadap lingkungan. Tujuan melaksanakan pembinaan akhlak yaitu untuk menyempurnakan perbuatan atau tindakan yang kurang baik. Karena akhlak akan membentuk karakter setiap anak. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan yaitu : anak dapat berbakti kepada orang tua, mempunyai sopan santun, dan mempunyai perilaku yang baik..

2. Program-program dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat di Panti Asuhan Bina Insani.

a. Adapun program khusus dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat yang ada di Panti Asuhan yaitu :

1) Mengajar TPA

- 2) Latihan berkhotbah atau Muhadarah
 - 3) Peternakan .
- b. Program pendukung dari segi agama dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh,yaitu :
- 1) Tahfidz Qur'an
 - 2) Qiraah, dan Hadrah.

C. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan

1. Faktor Pendukung

Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Harir Ma'ruf, yaitu :

“sebagai seorang pengasuh sebagai nahkoda dimana semua kegiatan dia yang bertanggung jawab dengan sukses atau tidaknya suatu kegiatan, kegiatan juga didukung oleh masyarakat sekitar”

Pengembangan secara umum di Panti Asuhan Bina Insani dimana kegiatan yang akan mendukung dalam pembinaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengajian bersama masyarakat sekitar
- 2) Mengikuti kegiatan organisasi pemuda
- 3) Agenda kerja bakti bersama

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah pendamping hanya terdapat 5 orang saja, tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Kemudian dari anak asuhnya terjadi naik turunnya kesadaran untuk mengikuti pembinaan. Terkadang harus diingatkan

oleh pembina agar untuk mengikuti kegiatan di panti seperti yang diungkapkan oleh pengasuh Alfatih Dzaki Afif ,yaitu :

“ hambatan yang dimiliki panti dalam proses pembinaan yaitu kurangnya tenaga kepengasuhan menjadi pendamping. Pengasuh hanya berjumlah lima orang, tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Faktor lain yaitu tingkat kesadaran anak yang terkadang bermalas-malasan untuk mengikuti pembinaan”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghambat yang berada di panti asuhan dalam pembinaan ialah kurangnya tenaga pengasuhan. Jumlah pengasuh yang ada tidak seimbang dengan jumlah anak asuh yang berada di panti. Faktor kedua yaitu anak asuh terkadang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan.

D. Proses Pembinaan dalam pengembangan sikap sosial bermasyarakat anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani

1. Teknik menentukan pembinaan pada anak
2. Proses menyiapkan program-program pembinaan terkait hasilnya
3. Teknik mengidentifikasi masalah yang di hadapi dalam pembinaan
4. Cara mengidentifikasi kebutuhan anak asuh untuk diberikan program pembinaan di panti asuhan
5. Program pembinaan yang sudah ada sesuai atau belum dengan kebutuhan yang diharapkan
6. Rencana program pembinaan yang akan disiapkan
7. Cara memotivasi anak asuh agar antusias mengikuti pembinaan di Panti Asuhan Bina insani

8. *Procces Evaluation* (Evaluasi Terhadap proses)

E. Hasil setelah dilaksankannya program kegitan

Hasilnya setelah dilaksanakannya program kegiatan bermanfaat bagi anak asuh untuk keterampilan mereka. Melalui pembinaan yang diberikan dalam Panti Asuhan Bina Insani sudah cukup efektif dan anak sudah memperoleh manfaat dari pembinaan yang diberikan. Wawancara yang telah dilakukan oleh Irwan, yaitu :

“Mendapatkan ilmu dan pelajaran agama di sini juga bisa belajar berternak hewan, belajar keterampilan dan bisa mengajar TPA dan berkutbah”

Anak menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut bisa terlihat dari dulunya anak tidak dapat membaca menghafal Al-Qur'an sekarang anak dapat menghafal Al-Qur'an. Begitu juga dengan ibadah shalatnya, yang dulunya kadang-kadang sekarang sudah shalat dengan rajin dan tekun. Dan dapat mengamalkan ajaran Agama Islam untuk dirinya dan orang lain. Buktinya dengan anak dapat mengisi khutbah di lingkungan desa. Pembinaan anak memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak, serta dapat memberikan kepribadian yang baik pada anak asuh, yang sedikit demi sedikit sudah mulai mengubah sikap yang lebih baik.

Kesimpulan

Pengembangan sikap sosial bermasyarakat di Panti Asuhan Bina Insani, meliputi pembinaan anak di panti asuhan, Tujuan yaitu anak mempunyai akhlak mulia, akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada Rasullullah saw, akhlak kepada lingkungan, serta tujuan lainnya berbakti kepada orang tua, anak menjadi sopan

santun, dan mempunyai perilaku yang baik. Rencana program pembinaan secara khusus yaitu : Mengajar TPA, Latihan Berkutbah atau Muhadarah, Keterampilan dan Peternakan. Sebagaimana harapan program yaitu sudah terwujud dari keseluruhan anak asuh. Hasil menunjukkan hal yang positif dan efektif, karena semua program telah terpenuhi untuk membantu kebutuhan dalam melakukan penilaian hasil. kegiatan-kegiatan yang mendukung secara umum dalam proses pembinaan anak asuh. Pengajian bersama masyarakat sekitar, mengikuti kegiatan organisasi pemuda, agenda kerja bakti bersama, dan pertanian. Faktor penghambat dari proses pembinaan adalah karakter anak asuh yang berbeda-beda, kekurangan sumber daya manusia dalam memberikan pembinaan hal ini juga menjadi salah satu hambatan yang berarti, jumlah anak asuh dan jumlah pengasuh yang tidak ideal juga mengakibatkan ketidak keseimbangan dalam pembinaan. Proses evaluasi program dalam pembinaan anak asuh Panti Asuhan Bina Insani. Teknik menentukan pembinaan anak asuh, proses menyampaikan program terkait pembinaan dengan hasil, teknik mengidentifikasi pembinaan pada anak, cara mengidentifikasi kebutuhan yang dimiliki anak asuh, program yang sudah ada sesuai atau belum dalam pembinaan anak asuh, rencana program yang akan disiapkan dalam pembinaan, cara memotivasi anak asuh agar semangat dalam mengikuti pembinaan, dan evaluasi proses pembinaan. Hasil pembinaan yang diperoleh dalam keberhasilan dan pembinaan yang terhambat dalam keberhasilan program. Manfaat dari pembinaan yaitu anak mempunyai akhlak yang mulia. Sopan dan santun, menghormati orang yang lebih tua, taat kepada Allah swt, mengujudkan cita-cita dan kesuksesan. Hasil yang diperoleh dari pembinaan

yaitu mendatangkan manfaat yang baik untuk pengasuh maupun anak asuh., memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani memberikan kepribadian yang baik dan mengamalkan ajaran agama Islam. Apabila program belum berhasil diadakan evaluasi bersama pengasuh dan anak asuh. Evaluasi ditinjau dari program pembinaan di panti menunjukkan hasil yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustakan

Pelajar. Cet.X

Al-Attas, Naquib. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam*, Bandung : Mizan.

Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Eresco

Khilmiyah, Akif. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudera biru.

Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial (prefektif klasik, moderen, posmoderen, dan poskolonial)*. Jakarta : Rajawali Pers. Cet.4

Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*. Jalarta: Kencana, Prenada Media Group , Cet.1

Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

-, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
-, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supradana, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Abdul Syukur. " *Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak*". Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Vol 2, No ,April 2015
- Fani Kumalasari. " *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*". Jurnal Psikologi Pitutur, Vol.1, No.1.Juni 2012.
- Ira Rahmawati. " *Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa melalui Sekolah Adiwiyata*". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ppkn, FIS, UNESA. Vol.01, No.03, Tahun 2015
- Jito Subianto. " *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam membentuk karakter yang berkualitas*". Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol.08, no.02, Agustus 2013
- Lestari, Nur Dwi. " *Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas V SD*. " *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 8 tahun ke IV Mei 2015
- Multaza Muhammad. 2016. *Peran Panti Sosial Anak dalam usaha membina moral anak-anak terlantar*. Jurnal Ilmiah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1 : 71-79
- Rina Restu. 2017. *Peran Panti Asuhan dan membina moral anak asuh di Panti Asuhan Roudlatul Jannah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum dan Kewarganegaraan FIS UM.
- Siswanto. " *Peran Pekerja Sosial Dalam Pembinaan Anak Asuh Melalui Life Skill Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Pati*". Interdisciplinary Journal of Communication. Vol 2, No.1, Juni 2017: h. 123-140

Virani, Ida Ayu Dewi (et.al). “Deskriptif Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng kabupaten Buleleng”, e-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Gamesha, Jurusan PGSD Vol.4, No.1, Tahun 2016

Yusinta dan Nur.” *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung jawab*”. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, No 1, April 2016

I Ketut Wisarja dan I Ketut Sudarsana.” *Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat)*”. <http://edujurnal.iainjambi.ac.id/index.php/ijer>. IJER, 2(1), 2017, 18-26